

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri *Food and Beverage* merupakan salah satu industri manufaktur yang masih mampu bertahan pada kuartal kedua tahun 2020 setelah hampir bangkrut akibat terdampak dari Covid 19 Sunaryo (2021). Untuk mempertahankan tren di sektor makanan dan minuman, Hal yang sangat penting perlu diperhatikan adalah bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksi. Salah satu yang Membantu mendukung Industri *Food and Beverage* bertahan di masa pandemi adalah dengan adanya pembukaan pusat perbelanjaan. Di periode berikutnya industri *Food and Beverage* masih dapat bertahan. Hal yang membuat bertahannya industri *Food and Beverage* adalah dengan adanya selalu mematuhi protokol kesehatan dan pertumbuhan COVID 19 yang menurun dan hilang dari Indonesia.

**Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Triwulanan terhadap Triwulan yang Sama Tahun Sebelumnya (y-on-y)**

Tahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TAHUNA N
2021	2,45	2,95	3,49	1,23	2,54
2020	3,94	0,22	0,66	1,66	1,58
2019	6,77	7,99	8,33	7,95	7,78
2018	12,77	8,67	8,1	2018	12,77
2017	7,7	6,48	8,92	13,77	9,23
2016	7,6	18,13	9,98	7,33	8,33

Sumber : (Bps.go.id, 2021)

Industri *Food and Beverage* merupakan salah satu industri yang mendukung pertumbuhan manufaktur dan perekonomian nasional. Rata-rata laju pertumbuhan industri *Food and Beverage* dari tahun 2015 hingga 2019 adalah 8,19%. Angka ini masih lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan industri pengolahan lainnya, yaitu 4,69%. Di tengah dampak pandemi COVID-19, pertumbuhan sub sektor *Food and Beverage* tetap lebih kuat dibandingkan industri lainnya, dengan pertumbuhan industri non migas mengalami kontraksi pada triwulan IV tahun 2020 sebesar 2,52%. Tetapi industri *Food and Beverage* masih tumbuh positif 1,58% pada tahun 2020. Di tahun 2021 pertumbuhan industri *Food and Beverage* meningkat menjadi 2,54%. *Industri Food and Beverage* mempunyai peran yang penting pada kontribusi ekspor industri pengolahan non migas Kominfo.go.id (2021)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor industri *Food and Beverage* mencapai US\$ 31,2 miliar pada 2020, meningkat 13,94% dibandingkan pada tahun 2019 senilai US\$ 27,4 miliar. Ini merupakan kenaikan pertama sejak 2017. Sebelumnya tercatat nilai ekspor industri *Food and Beverage* mengalami penurunan pada 2018 dan 2019. Pada tahun 2020 industri *Food and Beverage* hanya 39,9 juta ton. Jumlah itu turun 6,42% dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 42,6 juta ton dari periode yang sama pada tahun 2020. Sepanjang bulan Januari sampai September 2021 nilai ekspor industri *Food and Beverages* mencapai US\$ 32,51 miliar atau meningkat 52% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020 Katadata.co.id (2021). Kinerja perusahaan akan berdampak pada harga saham dan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi Purba (2019)

Perusahaan membutuhkan investor untuk melakukan investasi yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan perusahaan.

Dalam melakukan investasi seorang investor harus melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut, dikarenakan semakin bagus tingkat nilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin banyak retur yang akan diterima oleh investor. Jika investor ingin mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan maka seorang investor harus mempunyai alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan harga saham perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan alat ukur yang biasanya digunakan oleh seorang investor dan perusahaan untuk mengukur kinerja dan harga saham di masa yang akan datang.

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan nilai perusahaan. Saham merupakan jenis investasi yang memberikan keuntungan serta kerugian yang sangat besar daripada jenis investasi lainnya dalam jangka panjang. Pemilik saham mempunyai hak menuntut dividen atau pembagian lainya yang dilakukan perusahaan untuk pemilik saham. Jika suatu perusahaan dilikuidasi maka pemilik saham berhak mengklaim atas harta kekayaan perusahaan, sesudah hak tagih dari pemilik saham lainnya.

Harga saham yang diberikan perusahaan setiap tahun tidak dapat ditentukan, sehingga harga saham naik turun Fitrianiingsih & Budiansyah (2019). Penurunan harga saham mengindikasi kinerja perusahaan yang kurang baik, yang menjadikan salah satu faktor kurangnya minat investor terhadap investasi

perusahaan. Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keuntungan perusahaan, pertumbuhan aset tahunan, likuiditas, nilai total aset dan penjualan. Faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah dan pengaruhnya, perubahan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, dan kombinasi bisnis.

Untuk menganalisis harga saham perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sangatlah penting dalam menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan yang dapat berdampak pada mudahnya investor dalam menilai terhadap harga saham perusahaan Purba (2019). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan lain-lain. Dalam sebuah perusahaan menganalisis menggunakan rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, sangatlah penting, karena rasio-rasio tersebut dapat memberikan informasi yang penting dalam pertumbuhan serta perkembangan perusahaan dalam jangka pendek Fitrianiingsih & Budiansyah (2019).

*Current ratio* dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek, karena dapat mencakup seluruh komponen aset lancar dan hutang lancar tanpa harus membedakan jumlah likuiditas (Kasmir, 2013:134) Fitrianiingsih & Budiansyah (2019). Pada saat berinvestasi biasanya investor akan mengecek laporan keuangan perusahaan, untuk mengetahui seberapa besar aset dan kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga perusahaan dapat menutupi klaim utang saat ini. Rasio ini juga digunakan calon kreditur untuk

menentukan apakah layak atau tidak memberikan pinjaman jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2021) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dimana Yuliani & Suwitho (2020), Ariesa et al (2020) dan Fitrianiingsih & Budiansyah (2019) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi *current ratio* maka harga saham akan semakin naik. Sedangkan (Tewal & Jan (2017) dan Winda Irawati et al (2020) berpendapat bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain rasio likuiditas, harga saham juga dibentuk oleh rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*. Memilih rasio solvabilitas karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan utang. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi hutang dengan membandingkan hutang lancar dengan total ekuitas.

*Debt to equity ratio* adalah bentuk rasio *Leverage* yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya Junaeni (2017). *Debt to equity ratio* berdampak pada harga saham perusahaan, dan perusahaan bisa mempertahankan labanya dengan menggunakan hutang yang lebih besar. Lebih banyak penggunaan hutang maka dapat memberikan keuntungan yang semakin besar kepada perusahaan daripada biaya perusahaan, sehingga investor dapat mengambil sikap positif terhadap pemakaian hutang. Perusahaan yang dapat mengelola hutang dengan baik maka dapat memberikan dampak yang positif terhadap keuntungan perusahaan, dan

meningkatnya permintaan saham yang berdampak pada meningkatnya harga saham tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Munazila & Sugiyono (2021) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian Rachmawati (2020) dan penelitian sebelumnya Fitriyaningsih & Budiansyah (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan di dalam penelitian Tewel & Jan (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Ariesa et al (2020) juga berpendapat bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

*Total asset Turn over* adalah bentuk rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam aset keseluruhan untuk berputar dalam periode waktu tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pengembalian Junaeni (2017). Semakin besar tingkat *Turn over* perusahaan, maka semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan. Semakin meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan maka semakin banyak pula investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal itu dapat mempengaruhi tingkat nilai harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian Munazila & Sugiyono (2021) dan penelitian sebelumnya Hanivah & Wijaya (2018) serta Alam & Oetomo (2017) yang menyatakan bahwa *total asset Turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*. Sedangkan di dalam penelitian Junaeni (2017) menyatakan

*total asset Turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*

Investor yang berinvestasi dipengaruhi oleh rasio keuangan *profitabilitas* yaitu *return on assets*. Dengan meningkatnya *return on assets* perusahaan, maka dapat dikatakan pengelolaan aset perusahaan dilakukan dengan baik. Oleh sebab itu bahwa keuntungan dari membeli saham akan besar. Dengan meningkatnya permintaan saham maka harga saham juga akan naik. Peningkatan *Return on Assets* perusahaan dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Hal ini didukung dengan penelitian Munazila & Sugiyono (2021) dan penelitian sebelumnya Winda Irawati et al (2020) dan Tewal & Jan (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan Junaeni (2017) menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Earning per share* atau sering disebut dengan laba per saham adalah rasio keuangan yang mengukur laba bersih per saham yang diterbitkan. EPS ini mewakili jumlah yang akan diterima pemegang saham untuk setiap lembar saham yang mereka miliki saat membagikan keuntungan dari saham yang beredar pada akhir tahun. Purba (2019) salah satu alasan investor membeli saham yaitu untuk mendapatkan deviden, jika nilai *earning per share* rendah maka perusahaan akan membagikan deviden dengan jumlah sedikit. Investor lebih tertarik pada saham dengan *earning per share* yang tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki *earning per share* yang rendah. Karena *earning per share* yang rendah membuat harga saham turun. Hal ini didukung dengan penelitian Demor et al (2021) dan

penelitian sebelumnya Yuliani & Suwitho (2020) dan Purba (2019) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Lusiana (2020) menyatakan *earning per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan Fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, RETURN ON ASSETS, EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2021.**”

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup dari Penelitian ini sebagai berikut :

- a. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021
- b. Variabel endogen penelitian ini adalah Harga Saham, sedangkan variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *current ratio, debt to equity ratio, total asset Turn over, return on assets, earning per share*
- c. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

## **1.3 Rumusan Masalah**

Penurunan harga saham dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik yang menjadikan salah satu faktor kurangnya minat investor terhadap investasi perusahaan. Maka sangat penting bagi perusahaan untuk

mengoptimalkan harga sahamnya untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset Turn over*, *return on assets*, *earning per share*, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2021
- b. Apakah *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2021
- c. Apakah *total asset Turn over* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2021
- d. Apakah *return on assets* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2021
- e. Apakah *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor di BEI periode 2016-2021.

#### **1.4 Tujuan**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2021

- b. Menganalisis pengaruh *debt to equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2021
- c. Menganalisis pengaruh *total asset Turn over* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2021
- d. Menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2021
- e. Menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2021

### 1.5 Manfaat

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah untuk memperdalam ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, media pembelajaran untuk memecahkan masalah secara ilmiah, dan memberikan ide-ide berdasarkan ilmu yang diperoleh di kampus. Penelitian ini digunakan sebagai penjelasan atau pemahaman penelitian lebih lanjut, dapat melengkapi penelitian sebelumnya, dan memberikan referensi tambahan untuk *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset Turn over*, *return on assets*, *earning per share* terhadap harga saham di masa depan.

- b. Bagi Praktis

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran atau pandangan yang baik bagi nilai perusahaan di masa mendatang, dan memberikan saran perbaikan apabila terdapat kelebihan dan kekurangan kinerja.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini digunakan untuk memberikan saran pada investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga seorang investor diberikan kebebasan untuk investasi atau tidak pada perusahaan *Food and Beverage*.

